PRAWARA
JURNAL ABDIMAS

Volume 4 No. 3 Juli 2025
E-ISSN: 2828-3430
P-ISSN: 2828-7816

Pengarahan Santri Rumah Harapan ABE Dalam Peningkatan Kompetensi Wirausaha Berbasis Internet

Nicodias Palasara[1], Dewi Yuliandari[2], Supriatin[3], Asriani Natong[4]
[1,2,3,4]Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Cibarusah Raya No. 168, Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi 17550, Indonesia
e-mail: [1]nico.ncp@bsi.ac.id, [2]dewi.dwy@bsi.ac.id, [3]supriatin.spr@bsi.ac.id, [4]asriani.aog@bsi.ac.id

Info Artikel:

Diterima: 21-05-2025	Direvisi: 27-06-2025	Disetujui: 15-07-2025

Abstrak - Santri memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat, terutama karena kedekatan mereka dengan komunitas akar rumput. Peningkatan kompetensi wirausaha di kalangan santri menjadi hal penting dalam rangka pemberdayaan ekonomi dan mendorong kemandirian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan berbasis internet dan pemanfaatan teknologi digital guna memperkecil kesenjangan digital yang masih terjadi, terutama dalam aspek motivasi, akses teknologi, keterampilan digital, serta pemanfaatan teknologi informasi. Program ini dilaksanakan melalui metode workshop di Rumah Harapan ABE, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang yang terdiri dari santri dan pengajar. Materi yang diberikan mencakup dasar-dasar kewirausahaan digital, pemanfaatan platform online, serta strategi pemasaran produk melalui internet. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi santri dalam memulai usaha berbasis digital, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi digital sebagai bekal dalam membangun kemandirian ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan santri yang berjiwa entrepreneurship dan mampu berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal maupun nasional..

Kata Kunci : Kesenjangan Digital, Santri, Entrepreneurship

Abstracts *- Santri (Islamic boarding school students) play a strategic role in community economic development due to their close engagement with grassroots society. Enhancing entrepreneurial competence among santri is essential to support economic empowerment and foster independence. This community service program aims to equip santri with internet-based entrepreneurial skills and digital technology utilization to help bridge the digital divide, particularly in terms of motivation, physical and material access, digital skills, and information technology usage. The program was conducted through a workshop method at Rumah Harapan ABE, located in Tambun Selatan District, Bekasi Regency, involving 10 participants consisting of santri and educators. The materials delivered included the basics of digital entrepreneurship, utilization of online platforms, and strategies for internet-based product marketing. The results of this activity show increased knowledge and motivation among santri to start digital-based businesses, along with a heightened awareness of the importance of digital literacy as a foundation for building economic self-reliance. Thus, this initiative is expected to serve as a starting point for developing entrepreneurial-minded santri who can contribute to strengthening both local and national economies.*

Keywords : Digital Divide, Santri, Entrepreneurship

I.PENDAHULUAN

Rumah Harapan ABE merupakan salah satu Yayasan yatim piatu dengan pendidikan non-formal di Indonesia. Berdasarkan pengamatan langsung sebagian santri sudah memiliki handphone dan sebagian besar pemanfaatannya sebatas untuk bermain media sosial dan belum sepenuhnya mengenal ekonomi digital baik untuk menjadi enterpreneur yang bisa mengoptimalkan program digital di bidang pendidikan agama dan ekonomi kerakyatan diharapkan mempunyai basis yang mengakar kuat di masyarakat sehingga dengan menguatkan kembali peran Pondok Pesantren agar menjadi pusat kegiatan masyarakat untuk lebih produktif (Hidayat, 2019).

Melalui program ini, keberadaan pesantren diharapkan akan dirasakan oleh masyarakat di sekitar pondok pesantren, dimanfaatkan di lingkungan pesatren. Pentingnya entrepreneur muda dalam memperkuat perekonomian Indonesia. Secara makro, entrepreneur muda berperan dalam ekonomi nasional sebagai penggerak, pengendali dan pemacu perekonomian bangsa. Entrepreneur muda bisa berfungsi menciptakan investasi baru, membentuk modal baru, menghasilkan lapangan kerja baru, menciptakan produktivitas, meningkatkan ekspor,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume 4 No. 3 Juli 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan (Mardiana & Puspitasari, 2018).Sejalan dengan pendapat Parker yang menyatakan bahwa entrepreneur yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Entrepreneur muda mampu mendorong perubahan struktural dan pembangunan regional untuk penciptaan lapangan kerja, inovasi, memenangkan persaingan, dan kemakmuran ekonomi (Oktavianoor, 2020).

Dalam rangka upaya meningkatkan potensi, strategi mengembangkan dan membuat lapangan kerja bagi kaum muda, entrepreneurship semakin diterima sebagai sarana penting dan strategi tambahan yang berharga untuk menciptakan lapangan kerja dengan meningkatkan mata pencaharian dan kemandirian ekonomi kaum muda. Sayangnya, masalah pengangguran seperti yang dialami oleh para pemuda terdidik dan bahkan para pemuda tidak berpendidikan, keterampilan menjadi lebih menyedihkan di banyak negara berkembang, meskipun strategi neoliberal dalam menangani masalah peningkatan sumber daya manusia (Mi'raj, 2021)

Akibatnya Kejenuhan lapangan kerja menyebabkan tidak tertampungnya intelektual muda yang jumlahnya jutaan setiap tahun sehingga angka pengangguran terus meningkat. Media Desain penjualan ini yang digunakan dalam pelatihan ini adalah media Canva. Canva adalah AI pembuatan presentasi yang sangat menjanjikan (Hakeu et al., 2023).

Berdasarkan Permasalahan yang ada pada sebagian besar kurang meratanya pemanfaatan internet dan menunjukkan bahwa teknologi informasi juga semakin berkembang. Santri yang berada didalam pondok pesantren, memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi informasi, sehingga mereka tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi yang ada. Kondisi tersebut tentu saja mempengaruhi skill atau kemampuan santri dalam mengoperasikan teknologi informasi yang juga berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi oleh santri. Di mana kurangnya skill yang dimiliki oleh santri akan berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi berbasis internet dan masih kurang pemahaman tentang potensi informasi digital internet yang besar dalam peningkatan ekonomi santri serta pelaku usana, pendidikan maupun pemgembangan ekonomi di pesantren tersebut bisa lebih terangkat maka perlu adanya beberapa kegiatan diadakan, seperti kegiatan pengembangan potensi bisnis sebagai sarana menambah wawasan dan peningkatan komunikasi dan ekonomi.

II. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini bersifat tatap muka langsung dengan para peserta pengabdian masyarakat yaitu para santri Rumah Harapan ABE. Partisipasi dari mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menyediakan tempat sarana dan prasarana serta menyiapkan para peserta sebagai peserta untuk diberikan pemahaman mengenai pelatihan Wirausaha melalui Internet. Kegiatan workshop pengabdian masyarakat ini berlangsung pada tanggal 7 Juni 2025, hari sabtu bertempat di UBSI kampus Cibitung secara langsung tatap muka.

Tahapan tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan diskusi tim untuk menentukan mitra dan lokasi pengabdian masyarakat. Setelah mitra dan lokasi pengabdian masyarakat ditentukan maka dilanjutkan dengan penentuan tema yang akan diangkat pada pengabdian masyarakat kali ini. Kemudian menentukan iuran besaran untuk biaya pengabdian setiap anggota. Selanjutnya anggota tim berbagi tugas sesuai kesepakatan. Setelah membagi tugas, anggota membeli dan menyiapkan alat alat yang nanti akan digunakan pada saat kegiatan seperti spanduk, alat alat tulis, proyektor, data internet, makanan dan minuman yang nanti akan digunakan saat kegiatan pengabdian Masyarakat.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 1 (satu) hari pada tanggal 7 bulan Juni 2024. Dimulai tepat pukul 09.00 WIB di UBSI Kampus Cibitung. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan cara pemberian pelatihan Peningkatan Wirausaha berbasis Internet. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini melibatkan 4 (empat) orang dosen Universitas Bina Sarana Informatika dan 2 (dua) orang mahasiswa juga dari Universitas Bina Sarana Informatika. Pelatihan disampaikan oleh salah satu dosen sebagai pembicara. Sedangkan dosen lainnya sebagai anggota (tutor) mendampingi peserta di dalam pelatihan. Mahasiswa membantu di dalam pelaksanaan pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh para santri dan staf pengajar di pesantren tersebut. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini UBSI Kampus Cibitung dan mitra saling menyediakan sarana dan prasarana serta mempersiapkan peserta yang akan mengikuti kegiatan pengarahan cara berwirasusaha berbasis Internet.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta pelaporan dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara sistematis guna mencapai tujuan kegiatan, yakni peningkatan kompetensi kewirausahaan berbasis internet bagi para santri di Rumah Harapan ABE, Tambun Selatan. Secara teknis metode pelaksanaan kegaitan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Volume 4 No. 3 Juli 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

1. **Tahap Persiapan:** Tahap awal dimulai dengan penyusunan proposal kegiatan pengabdian yang mencakup latar belakang, tujuan, metode, serta rencana kegiatan secara terstruktur. Setelah proposal disusun dan disetujui, tim melakukan survei awal ke lokasi mitra untuk mengetahui kondisi, kebutuhan, serta kesiapan peserta dan fasilitas. Selanjutnya, dilakukan persiapan teknis pelaksanaan pelatihan, seperti penentuan waktu kegiatan, pembagian peran tim pelaksana, serta koordinasi dengan pihak mitra. Materi pelatihan juga dipersiapkan secara matang dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta, termasuk penyusunan modul presentasi, studi kasus, dan media interaktif. Di samping itu, dibuat pula form kuesioner untuk mengukur persepsi, pengetahuan awal, dan umpan balik dari peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Pada tahap ini, kegiatan pelatihan dilaksanakan secara langsung kepada para peserta, yaitu santri dan pengajar yang hadir di lokasi. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber dari tim dosen dengan pendekatan yang komunikatif dan partisipatif. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam sesi diskusi, studi kasus, dan simulasi kewirausahaan digital berbasis internet. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pencatatan absensi untuk keperluan dokumentasi dan administrasi. Peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner sebagai bagian dari pengukuran efektivitas kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui foto, video, serta catatan laporan harian sebagai bahan pelengkap laporan akhir.
3. **Tahap Pelaporan dan Evaluasi:** Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, tahap berikutnya adalah pengolahan data hasil kuesioner untuk mengevaluasi tingkat pemahaman, kepuasan peserta, serta efektivitas materi dan metode pelatihan. Tim pengabdian kemudian menyusun laporan pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh yang mencakup seluruh proses, capaian, dokumentasi, serta saran perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, disusun pula press release yang akan disebarluaskan melalui media internal maupun eksternal kampus untuk mendokumentasikan keberhasilan kegiatan secara publik. Terakhir, dilakukan evaluasi internal oleh tim pengabdian sebagai refleksi untuk peningkatan kualitas kegiatan pengabdian pada periode berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar kurang meratanya pemanfaatan internet dan menunjukkan bahwa teknologi informasi juga semakin berkembang. Santri yang berada didalam pondok pesantren, memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi informasi, sehingga mereka tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi yang ada. Kondisi tersebut tentu saja mempengaruhi skill atau kemampuan santri dalam mengoperasikan teknologi informasi yang juga berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi oleh santri. Di mana kurangnya skill yang dimiliki oleh santri akan berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi berbasis internet dan masih kurang pemahaman tentang potensi informasi digital internet yang besar dalam peningkatan ekonomi santri serta pelaku usana, pendidikan maupun pengembangan ekonomi di pesantren tersebut bisa lebih terangkat terhadap maka ada beberapa hal yang akan diadakan kegiatan pengembangan potensi bisnis sebagai sarana menambah wawasan dan peningkatan komunikasi dan ekonomi. Berikut susunan Struktur Yayasan Rumah Harapan ABE

Gambar 1. Struktur Organisasi Yayasan Rumah Harapan ABE

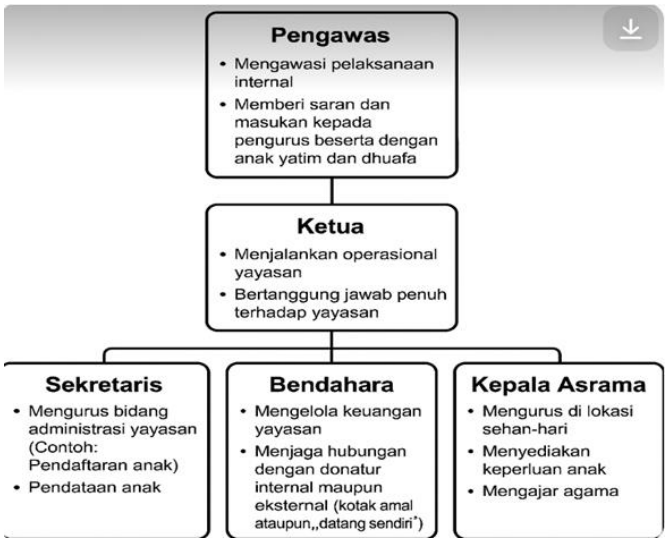

Gambar 2Struktur Organisasi Yayasan Rumah Harapan ABE

Lokasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Asrama Yatim Piatu & Dhuafa, yang

Volume 4 No. 3 Juli 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

terletak di wilayah Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil survei awal dan kesesuaian dengan tujuan program pengabdian, yaitu pemberdayaan santri melalui pelatihan kewirausahaan berbasis internet.Secara geografis, lokasi mitra berada pada kawasan pemukiman padat penduduk dengan tingkat aktivitas sosial yang tinggi. Jarak antara lokasi mitra dengan Kampus Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) sekitar 30,5 kilometer, dengan estimasi waktu tempuh sekitar 60–90 menit, tergantung pada kondisi lalu lintas. Akses menuju lokasi dapat ditempuh melalui jalur darat menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum, sehingga relatif mudah dijangkau oleh tim pelaksana.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan beberapa santri dan ustaz, serta melalui observasi lapangan di Yayasan Rumah Harapan ABE, ditemukan sejumlah permasalahan yang menjadi penghambat dalam pengembangan potensi ekonomi santri, khususnya dalam konteks kewirausahaan digital. Permasalahan utama terletak pada keterbatasan akses dan pemahaman terhadap pemanfaatan teknologi, khususnya internet, meskipun sebagian besar santri telah memiliki smartphone sebagai sarana komunikasi harian. Kendala lain yang menonjol adalah rendahnya keterampilan santri dalam menggunakan internet secara produktif, khususnya untuk tujuan pemasaran dan pengembangan usaha. Minimnya pengetahuan mengenai ekonomi digital dan wirausaha online membuat mereka belum mampu bersaing dalam ekosistem ekonomi digital yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta motivasi santri dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana untuk menciptakan peluang usaha mandiri.

Table 1 Permasalahan Mitra Pengabdian Masyarakat

No	Permasalahan	Keterangan
1	Akses komunikasi melalui internet masih kurang	Terbatasnya jaringan atau pemanfaatan teknologi secara maksimal untuk pembelajaran dan bisnis
2	Rendahnya pemahaman dalam penggunaan internet secara produktif	Santri memiliki smartphone namun belum memanfaatkannya untuk hal produktif seperti pemasaran
3	Kurangnya keterampilan teknologi berbasis kewirausahaan digital	Belum mampu menggunakan platform digital untuk promosi, penjualan, dan pengembangan usaha
4	Belum berkembangnya pola pikir entrepreneur berbasis digital	Masih memerlukan pendampingan dalam membangun pola pikir bisnis dan bersaing di ranah digital

Berdasarkan permasalahan yang ada pada sebagian besar kurang meratanya pemanfaatan internet dan menunjukkan bahwa teknologi informasi juga semakin berkembang. Santri yang berada didalam pondok pesantren, memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi informasi, sehingga mereka tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi yang ada. Kondisi tersebut tentu saja mempengaruhi skill atau kemampuan santri dalam mengoperasikan teknologi informasi yang juga berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi oleh santri. Di mana kurangnya skill yang dimiliki oleh santri akan berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi berbasis internet dan masih kurang pemahaman tentang potensi informasi digital internet yang besar dalam peningkatan ekonomi santri serta pelaku usana, pendidikan maupun pemgembangan ekonomi di pesantren tersebut bisa lebih terangkat terhadap maka ada beberapa hal yang akan di diadakan kegiatan pengembangan potensi bisnis sebagai sarana menambah wawasan dan peningkatan komunikasi dan ekonomi.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Rumah Harapan ABE, Tambun Selatan, telah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi santri dalam bidang kewirausahaan berbasis internet, serta memperkenalkan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pengembangan usaha mandiri. Melalui pendekatan workshop yang interaktif, peserta tidak hanya mendapatkan materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam praktik sederhana, diskusi kelompok, dan simulasi perencanaan usaha digital.Capaian kegiatan ini diukur berdasarkan beberapa indikator utama, seperti peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan internet secara produktif, keterlibatan aktif dalam pelatihan, kemampuan menyusun rencana usaha, serta dokumentasi dan publikasi kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar target telah tercapai dengan baik. Berikut ini disajikan tabel pencapaian kegiatan pengabdian masyarakat secara terstruktur:

Table 2 Capaian Mitra Pelatihan

No	Indikator Pencapaian	Deskripsi Capaian	Status
1	Peningkatan pemahaman penggunaan internet secara produktif	Santri memahami cara menggunakan internet untuk kebutuhan belajar dan pengembangan diri	Tercapai

Volume 4 No. 3 Juli 2025
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

2	Penguasaan dasar kewirausahaan digital	Peserta mampu memahami konsep bisnis online dan peluang ekonomi digital	Tercapai
3	Partisipasi aktif dalam sesi pelatihan dan diskusi	Seluruh peserta terlibat aktif dalam workshop dan diskusi terkait kewirausahaan dan teknologi	Tercapai
4	Penyusunan rencana usaha berbasis digital sederhana	Santri dibimbing menyusun ide usaha yang dapat dikembangkan melalui media digital	Sebagian Tercapai
5	Penggunaan kuesioner untuk evaluasi pemahaman	Kuesioner pre-test dan post-test diisi oleh peserta untuk mengukur perkembangan pemahaman	Tercapai
6	Dokumentasi kegiatan	Dokumentasi berupa foto, video, dan laporan kegiatan telah disusun secara lengkap	Tercapai
7	Publikasi kegiatan	Kegiatan telah dipublikasikan melalui media daring untuk diseminasi hasil pengabdian	Tercapai

IV.KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan tema Pengarahan santri Rumah Harapan ABE dalam rangka peningkatan kompetensi wirausaha berbasis internet untuk santri dapat dimanfaatkan dalam mendapatkan pengjasilan. Dengan adanya pengarahan ini dimaksudkan agar para santri bisa mengetahui dan memahami langkah pemanfaatan intrernet dalam menghasikan benefid. Jenis luaran yang dihasilkan dari pengabdian masyarakat kali ini berupa *Press Release* yang diterbitkan di media *online.* Kegiatan pengabdian masyarakat ini semoga bisa membuka wacana dan pemikiran mereka bagaimana langkah-langkah dalam memperoleh penghasilan dengan internet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat lebih dikembangkan dengan melakukan secara praktek dimana para peserta satu persatu mencoba memamfaatkan penghasilan melalui penggunaan perangkat Smarphone. Kegiatan ini diharapkan juga dapat dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga para peserta dalam hal ini adalah aparat desa dapat terus meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sehingga pelayanan kepada masyarakat melalui penyampaian informasi dapat dilakukan dengan baik dan benar.

V. REFERENSI

Hakeu, F., Pakaya, I. I., Djahuno, R., & Zakarina, U. (2023). Workshop Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Dengan Teknologi AI (Artificial Intelligence). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 1–14.

Hidayat, T. (2019). *Rembesan Teknologi Digital Dalam Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Penggunaan Gadget Di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Kebumen)*. 1–76.

Mardiana, C., & Puspitasari, R. (2018). Pengembangan Desain Produk Unggulan IKM di Kabupaten Malang Jawa Timur Yang Berdaya Saing Tinggi. *Jurnal Terob*, *1*.

Mi'raj, N. (2021). Entrepreneur Muda Dan Penguatan Ekonomi Berbasis Komunitas (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Unwanul Falah Nw Paok Lombok). *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, *10*(2), 163–180. https://doi.org/10.20414/schemata.v10i2.4495

Oktavianoor, R. (2020). Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural Digital Gap caused by Demographic Condition among Rural Society. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, *11*(1), 9–57. https://doi.org/10.20473/pjil.v11i1.21888